

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah suatu cara individu dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat serta budaya. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Pendidikan sebagai pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa dengan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas yang dapat dilihat dari kinerja guru yang merupakan tolak ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategis dalam pendidikan, faktor yang dominan dalam

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

peningkatan kualitas pendidikan yang secara keseluruhan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran..

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005, dipasal 1 yang dikutip Erjati Abbas dalam bukunya bahwa Guru dan dosen punya tugas sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkatan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.²

Menurut Juhji dalam bukunya “penilaian kinerja dapat diindikasikan dengan melakukan tiga kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu 1) perencanaan kegiatan pembelajaran, 2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3) Penilaian pembelajaran.”³ Dalam hal ini baik atau tidaknya suatu kinerja guru dapat diukur melalui 3 indikator tersebut. Seperti halnya dalam perencanaan pembelajaran, guru yang memiliki kinerja baik mampu membuat dan mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran.

² Erjati Abas. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru*. (Jakarta: PT. Gramedia. 2017) hal. 3

³ Juhji. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN SMH Banten. 2017) hal.160

Dalam upaya peningkatan kinerja guru, ada beberapa factor yang dapat memengaruhi yang akan berdampak pada tinggi rendah nya, atau baik tidaknya kinerja guru tersebut. Menurut Gibson dalam Supardi menjelaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variable diantaranya, variabel individu, varibel organisasi dan variable psikologi . Dari ketiga kelompok variabel itu penulis akan hanya menarik variabel individu yaitu yang didalamnya ada faktor Kompetensi . Sesuai dengan pendapat Hamzah B.Uno dalam bukunya bahwa hubungan antara kompetensi dengan kinerja itu sangat erat dan memiliki relevansi yang kuat karna apabila ingin meningkatkan kinerja seharusnya mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugas pekerjaannya. Begitupun dengan kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap proses pengelolaan pendidikan yang kemudian akan berdampak pada hasil prestasi yang dicapai peserta didik.⁴ Maka, guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik yang diwujudkan dari kinerja yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebagai tenaga profesional guru harus memenuhi sejumlah syarat diantaranya memiliki kompetensi, jadi setiap guru harus memiliki kompetensi yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan segala kewajibanya dengan optimal.

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara :, 2008), 65.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.⁵

Kompetensi juga bisa dikatakan kalaborasi dari seperangkat kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sifat, sikap, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang didasari karakteristik seseorang untuk menunjukkan bentuk kerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Dari pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalanya. Berdasarkan dasar teori diatas kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya banyaknya ditemukan guru di Indonesia yang masih belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata

⁵ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta.2013) Hal.23

pelajaran yang diampu, masih banyak guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik sehingga tujuan pendidikan nasional masih belum tercapai sepenuhnya. Dalam UU Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam dalam pasal 8 tadi menerangkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan pandangan kajian penelitian, penulis akan mengangkat permasalahan salah satu kompetensi dari keempat kompetensi yang telah disebutkan dalam UU tersebut. Yaitu Kompetensi Profesional . Hasil dari pengamatan awal yaitu melalui wawancara dengan salah satu kepala sekolah

SD Negeri Undar-andir Kecamatan Kragilan dapat disimpulkan bahwasanya guru di SDN Se- Kecamatan Kragilan. memiliki kualifikasi akademik yang sudah sesuai dengan mata pelajaran yang ia ampu. guru-guru sebagian besar sudah memiliki kompetensi profesional yang baik sebagai seorang guru dilihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan materi materi dengan baik, penguasaan terhadap materi yang diajarkan cukup baik, memiliki wawasan yang luas dengan menerangkan materi tidak hanya mencakup materi yang ada dalam kurikulum saja tetapi mampu merelevensikan dengan kehidupan nyata dalam kehidupan sehari hari peserta

didik. Disisi lain banyak juga guru yang sudah memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai media media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dalam kegiatan pembelajaran. Guru-guru di SDN wilayah kecamatan kragilan rata-rata sudah mampu membuat Silabus dan RPP. Akan tetapi dalam pembuatan modul atau buku ajar sendiri masih sedikit yang melakukannya, ditambah lagi seperti dalam pembuatan karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah, guru di SDN wilayah kecamatan kragilan masih banyak yang belum mampu melakukannya dengan baik. ⁶

Data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara tentang kompetensi profesional guru di SD Negeri Se-Kecamatan Kragilan diperoleh data awal bahwa pada umumnya guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan telah memiliki kompetensi profesional guru yang baik sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Akan tetapi walaupun guru di SDN Se-Kecamatan kragilan memiliki kompetensi profesional yang cukup baik, tetapi tingkat kinerja guru nya masih rendah. Seperti masih adanya guru yang aktif dan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas, perangkat pembelajaran dibuat hasil download dari internet atau bukan dari hasil sendiri, jarang melakukan kegiatan pengayaan, dan tidak memiliki dokumen hasil analisis butir butir soal.

⁶ Suryati, "Kompetensi Profesional Guru" diwawancarai oleh Sahrul. Serang, Juni 2021.

Hasil pengamatan melalui observasi awal tersebut diperoleh data awal bahwa walaupun kompetensi guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan sudah cukup baik, akan tetapi tingkat kinerja guru SDN Se-Kecamatan Kragilan masih kurang optimal. Fakta awal penelitian inilah yang akan menjadi acuan penulis dalam menunjukkan masalah bahwa walaupun kompetensi profesional guru SDN Se-Kecamatan Kragilan cukup baik, akan tetapi tingkat kinerja guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan masih belum optimal. Oleh karenanya penulis memandang adanya ketimpangan yang tidak seharusnya dan penulis akan melakukan penelitian terkait kinerja guru yang melaksanakan tugas di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kragilan, dan faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, yaitu kompetensi profesionalisme guru, dengan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Kragilan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan sebagai pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa dengan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas
2. Guru salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategis dalam pendidikan
3. Kinerja guru yang merupakan tolak ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan.

4. Banyaknya ditemukan guru di Indonesia yang masih belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu
5. Masih banyak guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik.
6. Kompetensi profesional guru SDN Se-Kecamatan Kragilan cukup baik
7. Masih adanya guru SDN Se- Kecamatan Kragilan yang aktif dan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas.
8. Guru SDN Se-Kecamatan Kragilan membuat perangkat pembelajaran dibuat hasil download dari internet atau bukan dari hasil sendiri
9. Guru SDN Se-Kecamatan Kragilan jarang melakukan kegiatan pengayaan, dan tidak memiliki dokumen hasil analisis butir butir soal
10. Tingkat kinerja guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan masih belum optimal

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti baik tenaga, waktu, dana, dan pemikiran yang dimiliki, serta untuk mempermudah kajian teoritisnya, maka peneliti bermaksud untuk membatasi masalah pada penelitian ini hanya pada kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Dimana kompetensi profesional guru merupakan variabel yang mempengaruhi, dan kinerja guru merupakan variabel yang dipengaruhi. Maka yang menjadi batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan, 2. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 3. Menguasai materi ajar, 4. mengelola program pembelajaran 5. Mengelola kelas 6. menggunakan media dan sumber belajar 7. Menguasai landasan kependidikan 8. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, 9. Memahami dan menyelenggarakan administrasi pembelajaran, 10. Memahami penelitian dalam pembelajaran, 11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, 11. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, 12. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individu.
2. Kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi:
 1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
 2. Dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran
 3. Dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi
 4. Dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
 5. Dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan;
 6. Dimensi kemampuan melaksanakan program remedial

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan ?
2. Bagaimana tingkat Kinerja Guru di SDN Se- Kecamatan Kragilan ?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi

mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SDN Se-Kecamatan Kragilan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi positif tentang kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga Sekolah pada masa yang akan datang dengan lebih baik. hasil penelitian ini diharapkan dapat merupakan bahan masukan/pertimbangan dalam mewujudkan suatu sekolah yang memenuhi standar pendidikan nasional.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang kompetensi profesional guru , sehingga guru dapat memberikan kinerja yang baik.

c) Bagi Peneliti

Untuk Peneliti sendiri, hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga disamping guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis meliputi: penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data dan hipotesis statistik.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima, penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran.